

**TINGKAT KECEMASAN PERAWAT RUANG ISOLASI TERHADAP  
RISIKO PAPARAN COVID-19 DI RS ADVENT MEDAN**

**Waslen Naibaho dan Untung Sudharmono**

Universitas Advent Indonesia, Indonesia

E-mail: Wnaibaho@gmail.com dan usudharmono@unai.edu

**Diterima:**

08 Desember  
2021

**Direvisi:**

15 Desember  
2021

**Disetujui:**

15 Desember  
2021

**Abstrak**

**Latar belakang:** COVID-19 adalah penyakit pernapasan (*respiration*) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*. Angka kematian pada petugas kesehatan akibat COVID-19 baik dokter, perawat, apoteker dan petugas kesehatan lainnya terus meningkat. Rumah sakit memerlukan tambahan pekerja khususnya perawat untuk menangani kasus COVID-19. Hal ini menyebabkan semakin tingginya resiko perawat terpapar COVID-19. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kecemasan perawat ruang isolasi terhadap risiko paparan COVID-19 di Rumah Sakit Advent Medan. **Metode :** Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kecemasan perawat yang bekerja di ruang isolasi COVID-19. Subjek dalam penelitian ini 21 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sampling jenuh. Instrumen untuk mengukur tanda kecemasan baik psikis maupun somatic menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang terdiri dari 14 item pertanyaan. **Hasil :** Hasil penelitian ini didapati bahwa perawat yang bekerja di ruang isolasi COVID-19 dalam tingkat kecemasan berat sekali dengan nilai rata-rata 43.33 dan nilai Std. Deviation 31.261. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah perawat di ruang isolasi COVID-19 mempunyai kecemasan yang tinggi terhadap resiko paparan COVID-19. Saran yang dapat diberikan adalah mencoba *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dialami perawat yang bertugas di ruang isolasi.

**Kata kunci:** *Kecemasan, Perawat, Ruang Isolasi*

**Abstract**

**Background:** COVID-19 is a respiratory disease caused by the *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*. The death rate for health workers due to COVID-19, including doctors, nurses, pharmacists and other health workers, continues to increase. Hospitals need additional workers, especially nurses to handle COVID-19 cases. This causes a higher risk of nurses being exposed to COVID-19. **Purpose :** The purpose of this study was to measure the anxiety level of the isolation room nurse to the risk of exposure to COVID-19 at the Medan Adventist Hospital. **Methods :** This research method is descriptive quantitative to describe the anxiety level of nurses working in the COVID-19 isolation room. The subjects in this study were 21 people who were selected using a saturated sampling technique.

*The instrument for measuring signs of anxiety both psychologically and somatically uses the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) which consists of 14 question items.*  
**Results :** *The results of this study found that nurses who worked in the COVID-19 isolation room had very severe anxiety levels with an average value of 43.33 and a Std. Deviation 31,261.*  
**Conclusion :** *The conclusion of this study is that nurses in the COVID-19 isolation room have high anxiety about the risk of exposure to COVID-19. The advice that can be given is to try the Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) to reduce the level of anxiety experienced by nurses who work in isolation rooms.*  
**Keywords:** Anxiety, Nurse, Isolation Room

## **Pendahuluan**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit yang sedang mewabah diseluruh belahan dunia. COVID-19 adalah penyakit pernapasan (*respiration*) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (Yuliana, 2020). COVID-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019, dan menyerang sistem pernapasan manusia (Susilo et al., 2020).

Virus *corona* dapat disebarkan secara *contagious*. *Contagious* merupakan infeksi yang disebarkan dengan cepat dalam jaringan (No, V., & Mona, 2020). Analisis filogenetik COVID-19 adalah subgenus *Sarbecovirus* dan genus *Betacoronavirus*. Virus dapat masuk karena protein (S) menjadi transportasi untuk masuk ke dalam sel target. Hal ini sama seperti yang disampaikan Di, et al, (2020) cepat lambatnya penyebaran tergantung pada terikatnya protein S ke protease selular. Adityo Susilo1 et al., (2020) respon imun dengan SARS-CoV-2 belum dapat dipahami, tetapi ketika virus masuk ke dalam sel, antigen virus akan dipresentasikan ke antigen presentation cells/AP.

Saat seorang terinfeksi COVID-19 batuk atau bersin, mereka melepaskan cairan atau droplet yang terinfeksi, kemudian menempel pada tangan, baju, atau dipermukaan benda. Hal ini terjadi tanpa disadari dan berakibat menularkan kepada orang lain yang tanpa sadar kontak dengan cairan dari orang yang terinfeksi. Sari (2020) mengatakan tanda dan gejala COVID-19 adalah demam, batuk kering, dan sesak. Menurut Levani et al., (2021) masa inkubasi dari virus ini ialah sekitar 4 hari dengan rentang waktu 2 hingga 7 hari. Gejala yang dirasakan dapat menyebabkan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), gagal ginjal, disfungsi koagulasi, multiple kegagalan organ bahkan kematian (Tantona, 2020).

*World Health Organization (WHO)* melaporkan terdapat 223 negara terpapar COVID-19, positif terpapar COVID-19 sekitar 127.349.248 dan kasus meninggal dunia sekitar 2.787.593 di dunia. Penyebaran COVID-19 di Indonesia sangat pesat (WHO, 2021).

Kematian pada petugas kesehatan akibat COVID-19 baik dokter, perawat, apoteker dan petugas lain mengalami peningkatan. Indonesia menjadi Negara ketiga tertinggi dimana nakes terpapar COVID-19. Tercatat ada 647 petugas medis dan kesehatan yang meninggal akibat COVID-19 (Kompas.com, 2021). WHO mencatat kasus COVID-19 di Indonesia adalah sebanyak 1.500.000 kasus dengan angka kesembuhan sebanyak 1.340.000 kasus dan angka kematian sebesar 40.581 kasus (WHO, 2021). Peningkatan kasus COVID-19 berpengaruh terhadap fasilitas rumah sakit. COVID-19

menyebabkan rumah sakit harus menambah pekerja khususnya perawat untuk menangani kasus COVID-19 hal ini menyebabkan semakin tingginya risiko perawat terpapar COVID-19.

Pemerintah sudah melakukan peningkatan dan kebijakan dalam pelaksanaan prosedur kesehatan untuk mengurangi dan memperkecil penyebaran virus COVID-19. Pada kenyataannya masyarakat dan petugas kesehatan tetap mengalami kecemasan dalam menghadapi pandemi. Handayani, (2020) mengatakan perawat dapat mengalami gangguan kesehatan mental karena beban kerja yang dimiliki dan hal ini dapat menyebabkan perawat berisiko tinggi terinfeksi, dan juga mengalami kelelahan yang berkepanjangan. Peran seorang perawat terikat dengan sumpah keperawatan tentang melakukan pelayanan kesehatan kepada siapa pun tanpa melihat latarbelakang. Namun perawat adalah manusia yang tidak luput dari kecemasan. Petugas kesehatan khususnya perawat mengalami kecemasan oleh karena mereka harus tetap berdedikasi untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan optimal, dan kembali ke rumah dengan risiko yang besar kepada keluarga mereka.

Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang tidak menyenangkan (Muyasaroh, 2020). Yunere & Yaslina (2020) mengatakan kecemasan adalah keadaan merasa tidak nyaman atau ketakutan yang disertai respon autonom (penyebab sering tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap individu) yaitu perasaan cemas tersebut timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya. Sri Lestari et al., (2021) mengatakan bahwa kecemasan merupakan perasaan tidak tenang yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu).

Perasaan cemas individu tergantung bagaimana cara individu tersebut menyikapi masalah yang dihadapi. Kecemasan dapat diukur dengan alat ukur yang disebut Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1956 untuk mengukur tanda kecemasan baik psikis maupun somatik, skala penilaian HARS terdiri dari 14 item pertanyaan untuk mengukur tanda adanya kecemasan baik pada anak (Ch dan orang dewasa (Chrisnawati, G. Aldino, 2019).

Kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk mematuhi peraturan pemerintah untuk memutus penyebaran COVID-19 meningkatkan beban kerja dan menyebabkan stres pada perawat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada perawat ruang isolasi COVID-19 terhadap risiko paparan COVID-19 di Rumah Sakit Advent Medan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam memberikan asuhan keperawatan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kecemasan perawat yang bekerja di ruang isolasi Covid 19. Penelitian ini dilakukan di bulan Agustus 2021 di Rumah Sakit Advent Medan. Subjek penelitian ini adalah 21 orang perawat yang bekerja di ruang perawatan isolasi Covid 19 rumah sakit Advent Medan berjumlah, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel sampling jenuh dimana seluruh populasi dilibatkan dalam penelitian ini. Instrumen untuk mengukur tanda kecemasan baik psikis maupun somatic menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan *google form* yang diberikan kepada setiap subjek penelitian. Setelah data masuk maka data ditabulasi sehingga bisa diinterpretasikan. Responden penelitian ini adalah perawat isolasi Rumah Sakit Advent Medan.

**Hasil dan Pembahasan**

Tabel 1. Data distribusi faktor penyebab kecemasan yang dialami oleh Perawat Ruang Isolasi terhadap resiko paparan COVID-19 di Rumah Sakit Advent Medan

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
Perasaan Ansietas	2	9.5%
Ketegangan	7	33.3%
Ketakutan	0	0
Gangguan Tidur	5	23.9%
Gangguan Kecerdasan	0	0
Perasaan Depresi	0	0
Gejala Somatik (Otot)	0	0
Gejala Somatik (Sensorik)	0	0
Gejala Kardiovaskular	0	0
Gejala Respiratori	0	0
Gejala Gastrointestinal	2	9.5%
Gejala Urogenital	0	0
Gejala Otonom	0	0
Tingkah Laku Pada Wawancara	1	4.76%
Gangguan Tidur, Gejala GI	1	4.76%
Ketakutan, Gejala Otonom	1	4.76%
Ketakutan, Respiratori, Gejala Otonom	1	4.76%
Ketegangan, Gangguan Tidur, Gejala Otonom	1	4.76%
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan frekuensi gangguan fisik yang dialami 21 perawat di Ruang Isolasi Rumah Sakit Advent Medan. Hasil diatas menunjukkan sebagian besar perawat Ruang Isolasi mengalami ketegangan yaitu 7 orang perawat (33.3%). Dari 21 orang perawat, sebanyak 5 orang (23.9%) mengalami gangguan tidur, 2 orang (9.5%) mengalami perasaan ansietas, 2 orang (9.5%) mengalami gangguan gastrointestinal dan 1 orang (4,76%) mengalami gangguan tingkah laku pada wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada 4 orang yang mengalami lebih dari satu gangguan sistem, yaitu 1 orang (4,76%) mengalami gangguan tidur dan gejala gastrointestinal, 1 orang (4,76%) mengalami ketakutan dan gejala otonom, 1 orang (4,76%) mengalami ketakutan, gangguan respiratori dan gejala otonom dan 1 orang (4,76%) mengalami ketegangan, gangguan tidur dan terdapat gejala otonom.

Tabel 2. Frekuensi tingkat kecemasan yang dialami oleh Perawat di Ruang Isolasi terhadap resiko paparan COVID-19 di Rumah Sakit Advent Medan

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
Normal	4	19%
Ringan	0	0
Sedang	4	19%
Berat	3	14%

Berat Sekali	10	48%
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data diatas, menurut penilaian Hamilton Rating Scale (HRS) terhadap kecemasan, sebagian besar perawat di Ruang Isolasi Rumah Sakit Advent Medan mengalami kecemasan berat sekali (42-56), yaitu sebanyak 10 orang (48%), terdapat 3 orang (14%) yang mengalami kecemasan berat (28-41), 4 orang (19%) mengalami kecemasan sedang (21-27). Namun demikian, dari 21 responden terdapat 4 orang (19%) yang tidak mengalami kecemasan (<14).

Tabel 3. Gambaran tingkat kecemasan yang dialami oleh Perawat di Ruang Isolasi terhadap resiko paparan COVID-19 di Rumah Sakit Advent Medan

<b>Descriptive Statistics</b>			
	N	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kecemasan	21	43.33	31.261
Valid N (listwise)	21		

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan peneliti, gambaran tingkat kecemasan yang ditemukan pada 21 perawat di Ruang Isolasi Rumah Sakit Advent Medan berada pada tingkat kecemasan berat sekali (42-56) dengan nilai rata-rata 43.33 dan nilai Std. Deviation 31.261.

COVID-19 merupakan penyakit menular yang memberikan tekanan baik secara emosional dan fisik bahkan memberikan dampak negative bagi kesehatan mental masyarakat, termasuk tenaga kesehatan (Xiao et al., 2020). Kesehatan mental merupakan keadaan dimana individu terhindar dari keluhan dan mampu menyesuaikan diri secara neurosis maupun psikosis terhadap lingkungan. Individu yang memiliki kesehatan mental mampu untuk bertahan dari tekanan-tekanan yang muncul dari lingkungan sekitar (Hamid, 2017). Pandemi COVID-19 memberikan tekanan kepada perawat yang menimbulkan gangguan mental sehingga perawat mengalami gangguan secara fisik maupun psikologis. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan pada 21 perawat Ruang Isolasi di Rumah Sakit Advent Medan, dimana mayoritas mengalami kecemasan berat sekali. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Chew, N., et al., (2020) dan Dai et al., (2020) bahwa COVID-19 memberikan dampak pada psikologis individu yaitu, stres, kecemasan dan juga depresi.

Rasa cemas yang dialami perawat menimbulkan gejala yang dapat mengganggu kerja sistem tubuh, sehingga dapat menimbulkan gejala-gejala yang mengganggu kerja perawat. Berdasarkan data penelitian gejala yang dominan dialami perawat di ruang isolasi adalah ketegangan dan gangguan tidur. Respon psikologis kecemasan menimbulkan perasaan ketegangan secara subjektif, sehingga menyebabkan munculnya kegelisahan yang merupakan respon dari perasaan tidak berdaya, dan timbul rasa tidak nyaman baik secara fisiologis maupun psikologis (Sri Mulia Sari, 2021). Secara fisiologis, ketegangan akibat rasa cemas menyebabkan perubahan suhu pada tubuh seperti menimbulkan hipotermi maupun hipertermi (Musu, Murhayati, & Saelan, 2021). Bukan hanya ketegangan, namun rasa cemas yang dialami perawat dapat mengganggu kualitas tidur. Hal ini disebabkan oleh karena perasaan waspada setiap bekerja, kekhawatiran akan tertular penyakit, takut keluarga tertular penyakit, dan takut menjadi salah satu dari tenaga media yang meninggal karena COVID-19 (Goyena, 2019). Ratnaningtyas & Fitriani (2020) membuktikan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi atau berat kecemasan seseorang maka semakin buruk kualitas tidur yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh karena saat seseorang merasa cemas, maka akan berpikir terlalu keras

sehingga akan sulit untuk mengontrol emosi maka akan berdampak pada saat memulai tidur.

Berdasarkan data penelitian ada 4 perawat (19%) di Ruang Isolasi yang tidak mengalami kecemasan. Fenomena COVID-19 memberikan kesiagaan kepada masyarakat termasuk kepada perawat. Pemberian vaksin bagi tenaga kesehatan mampu menurunkan kecemasan pada tenaga kesehatan, oleh karena vaksin dapat meminimalisir penularan penyakit. Selain itu, pemberian edukasi baik melalui media teknologi, maupun melalui membaca artikel penelitian yang dilakukan peneliti terhadap COVID-19 menambah wawasan perawat sehingga perawat mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi penyakit tersebut. Pelatihan tentang COVID-19 dengan maksud memberikan bekal untuk penerapan asuhan keperawatan pada pasien yang terinfeksi, pemahaman dalam penggunaan APD yang tepat dan benar, pemahaman jalur penerimaan pasien, denah ruangan dan kebutuhan logistic lainnya memungkinkan perawat mengendalikan stressor sehingga meminimalisir muncul kecemasan dalam diri (N. Sari & Purwanti, 2021).

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti menunjukkan ada 4 perawat (19%) yang mengalami kecemasan sedang, 3 perawat (14%) mengalami kecemasan berat, dan 10 perawat (48%) mengalami kecemasan berat sekali. COVID-19 secara tidak langsung mengubah kehidupan perawat, memberikan pola kehidupan baru yang menjadikan individu lebih memperhatikan kesehatan dan lingkungannya. Perubahan ini tentunya memberikan tekanan kepada perawat, khusus perawat yang bekerja di Ruang Isolasi. Salah satu faktor kecemasan mereka adalah walaupun mereka menjaga diri, menggunakan APD yang tepat dan benar, namun masih memiliki kemungkinan untuk tertular penyakit dan akan berisiko menularkan penyakit kepada keluarga (N. Sari & Purwanti, 2021). Perawat di Ruang Isolasi merasa cemas pada saat melakukan kontak dan saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, hal ini disebabkan rasa takut tertular dan menularkan atau terinfeksi penyakit (Ferderika Sau, Sinaga, & A, 2018). Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan mengenai kondisi dan informasi yang berlebihan di media social (Sihombing & Elon, 2021). Individu yang sering mendapatkan dan mendengarkan informasi akan berisiko memiliki kecemasan yang lebih tinggi (Moghanibashi-mansourieh, 2020).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan peneliti, gambaran tingkat kecemasan yang ditemukan pada 21 perawat di Ruang Isolasi Rumah Sakit Advent Medan berada pada tingkat kecemasan berat sekali. Kecemasan yang dialami berada pada tahap yang sangat memerlukan terapi untuk meningkatkan kesehatan mental perawat.

Salah satu terapi yang mungkin dapat menjadi solusi untuk menurunkan kecemasan perawat di ruang isolasi COVID-19 adalah *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT). Terapi ini merupakan terapi alternatif dan komplementer keperawatan yang merupakan Teknik untuk mengatasi emosi yang dilakukan dengan cara mengetuk ringan ujung jari dengan stimulus titik-titik meridian tertentu pada tubuh individu sambil merasakan masalah yang dihadapi.

### **Bibliografi.**

Adityo Susilo<sup>1, 2</sup>, C. Martin Rumende<sup>1, 2</sup>, Ceva W Pitoyo<sup>1, 2</sup>, Widayat Djoko Santoso<sup>1, 2</sup>, Mira Yulianti<sup>1, 2</sup>, Herikurniawan<sup>1, 2</sup>, Robert Sinto<sup>1, 2</sup>, Gurmeet Singh<sup>1, 2</sup>, Leonard Nainggolan<sup>1, 2</sup>, Erni J Nelwan<sup>1, 2</sup>, Lie Khie Chen<sup>1, 2</sup>, Alvina Widhani<sup>2</sup>, Edwin Wijaya<sup>2</sup>, Wicaksana<sup>2</sup>, Bramantya, Maradewi Maksu<sup>2</sup>, Firda Annisa<sup>2</sup>, Chyntia, Jasirwan<sup>2</sup>, OM, & Evy Yuniastuti<sup>2</sup>. (2020). Coronavirus

- Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, pp. 45–67.
- Chew, N. W. S., Lee, G. K. H., Tan, B. Y. Q., Jing, M., Goh, Y., Ngiam, N. J. H., Yeo, L. L., L., Ahmad, A., Ahmed Khan, F., Napoleon Shanmugam, G., Sharma, A. K., Komalkumar, R. N., Meenakshi, P. V., Shah, K., Patel, B., Chan, B. P. L., Sunny, S., Chandra, B., Ong, J. J. Y., & Sharma, V. K. (2020). A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID-19 outbreak. *Brain, Behavior, and Immunity*.
- Chrisnawati, G. Aldino, T. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala HARS Berbasis Android. *Jurnal Teknik Komputer*, 5(2), 2442–2436.
- Dai, Yuhong, Hu, Guangyuan, Xiong, Huihua, Qiu, Hong, Yuan, Xianglin, Yuan, Xianglin, Hospital, Tongji, Avenue, Jie Fang, Qiu, Hong, & Hospital, Tongji. (2020). *Affiliations : 2019*(1095).
- di, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy ADiah Handayani, Dwi Rendra Hagustin. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.
- Ferderika Sau, Tresna, Sinaga, Juniarta, & A, Maria Maxmila Yoche. (2018). Tingkat kecemasan perawat tentang resiko infeksi penyakit menular di rumah sakit X. *Tingkat Kecemasan Perawat Tentang Resiko Infeksi Penyakit Menular Di Rumah Sakit X*, 1, 28–35.
- Goyena, Rodrigo. (2019). Jurnal Ilmu Keperawatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamid, Abdul. (2017). Editorial Healthy Tadulako Journal (Abdul Hamid : 1-14) 1. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 3(1), 1–14.
- Handayani, Tri Rina et al. (2020). Kondisi Dan Strategi Penanganan Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 365–374.
- Kompas.com. (2021). *Terbanyak di Asia, 647 Nakes Indonesia Meninggal Akibat COVID-19*.
- Levani, Y., Prastya, A. D., & ... (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57.
- Moghanibashi-mansourieh, Amir. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information .* (January).
- Musu, ewade Theresia, Murhayati, Atiek, & Saelan. (2021). Gambaran Stres Kerja Perawat Igd Di Masa Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit Surakarta. *Jurnal Gawat Darurat Volume 3*, 3(1), 1–10.
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*.
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Ratnaningtyas, Tri Okta, & Fitriani, Dwi. (2020). Hubungan kecemasan dengan kualitas tidur pada mahasiswa tingkat akhir. *Edu Masda Journal*, 4(1), 21–31.
- Sari, Melani Kartika. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan COVID-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.
- Sari, N., & Purwanti, O. S. (2021). *Gambaran Kecemasan Perawat Dalam Pencegahan Dan Penanganan COVID-19*.

- Sari, Sri Mulia. (2021). *Kata Kunci : Kecemasan, Pre Operasi*. 13(1).
- Sihombing, Darmawasti, & Elon, Yunus. (2021). Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan, dan Stress Yang Dialami Perawat Dalam Memberikan Perawatan Pada Pasien COVID-19. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 54–62.
- Sri Lestari, Yustina, Melati, Nimsi, Tinambunan, Janetta Chien, Daniel, Novarini, & Sudari, Ni Wayan. (2021). Gambaran Kecemasan Perawat Dalam Menangani Pasien Hemodialisis Di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 82–88. <https://doi.org/10.35913/jk.v8i2.185>
- Susilo, Adityo, Rumende, Cleopas Martin, Pitoyo, Ceva Wicaksono, Santoso, Widayat Djoko, Yulianti, Mira, Herikurniawan, Herikurniawan, Sinto, Robert, Singh, Gurmeet, Nainggolan, Leonard, & Nelwan, Erni Juwita. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Tantona, M. D. (2020). Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2018. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1, 89–94.
- WHO. (2021). Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic. *Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic*.
- Xiao, X., Zhu, Xiaolei, Fu, S., Hu, Y., Li, X., & Xiao, J. (2020). Timely mental health care for the 2019 novel coronavirus outbreak is urgently needed. *The Lancet Psychiatry*, 0366(20), 1–2.
- Yuliana, Yuliana. (2020). Corona virus diseases (COVID-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Yunere, Falerisiska, & Yaslina, Yaslina. (2020). Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 1–7.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**